

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK MELALUI
MEMBENTUK ANGKA DENGAN MENGGUNAKAN
TANAH LIAT DI TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS HARAPAN TABEK PANJANG
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NIKE PRATIWI
NIM/BP: 94016/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka Dengan Menggunakan Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh**

Nama : **Nike Pratiwi**
NIM : **94016 / 2009**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2015

Pembimbing I



Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 1982203 1 005

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Vulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka Dengan Menggunakan Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh

Nama : Nike Pratiwi
NIM : 94016 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Saridewi, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	5. 



Langkah ini ku mulai dengan keiklasan
Berebekal kesabaran dan keteguhan hati
Beringkai kepasrahan dan ketulusan
Mewarnai hari-hari penuh hikmah

Perjalanan ini memang tidak mudah
Berliku, terjal dan penuh duri
Mengikis kesabaran dan meluluh lantakkan segenap ketegaran
Meski tersandung, jatuh dan terpuruk
Aku harus bangkit mewujutkan cita-cita ini

Dan hari ini secerah harapan telah kugenggam
Sepenggal asa telah kuraih
Dalam naungan restu dan cucuran peluh membangun cita-citaku
Terdengar bisikan dalam lirih
Iringi deraian air matamu
Terima kasih Ayahanda Zulfakri (alm)Ibunda Erniati...

Ku ucapkan banyak terima kasih
Atas cinta dan kasih sayangnya
Dari suamiku tercinta Rovi Chandra
Yang telah memberikan dorongan material dan spiritual
Untuk menghantarkan hingga ke ujung studiku

Teristimewa untuk anakku Qyanza Alisya Balqis
Tangis dan tawamu memberi semangat Mama
Hingga Mama dapat menyelesaikan skripsi ini
Mama sangat mencintaimu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim

Padang, Februari 2015

Yang Menyatakan



Nike Pratiwi
NIM. 94016

ABSTRAK

NIKE PRATIWI. 2014. Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka Dengan Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan kemampuan matematika anak di TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh masih jauh dari kemampuan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, menunjukkan bilangan 1-10 dan meniru lambang bilangan 1-10. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal bentuk angka melalui membentuk dengan tanah liat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh dengan jumlah murid 15 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika anak. Dari kondisi awal pada umumnya peningkatan kemampuan matematika anak masih rendah. Pada siklus I dan siklus II pencapaian rata-rata peningkatan kemampuan matematika anak meningkat sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui membentuk angka dengan tanah liat dapat meningkatkan kemampuan matematika anak di TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka Dengan Menggunakan Tanah Liat Di TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh” Tujuan penulisan ini adalah dalam rangka menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bimbingan dan bantuan baik moril maupun materil dari semua pihak, maka dari itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih, dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yolsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Ibu Dr. Hj. Rakimah Wati, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. H. Firman Ms Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan ini.
4. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu tim Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada orang tua, suami, anak dan saudara yang telah memberikan dorongan semangat serta kesempatan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua teman-teman S1 PG-PAUD Transfer Mandiri Bukittinggi tahun 2009 Universitas Negeri Padang dan untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifat membangun, dari seluruh pembaca dan semua pihak, agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Hakekat Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	7
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	8
d. Prinsip Pengembangan Program pembelajaran di TK	11
e. Karakteristik Program Pembelajaran di TK	11
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Kognitif	11
b. Fungsi Pengembangan Kognitif	13

c.	Karakteristik Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini..	16
d.	Bermain sebagai Pemicu Perkembangan Kognitif.....	18
3.	Media	19
a.	Pengertian Media	19
b.	Manfaat media pembelajaran	20
c.	Karakteristik Media.....	21
d.	Pemilihan media.....	23
e.	Model Pembelajaran	24
B.	Penelitian yang Relevan	26
C.	Kerangka Konseptual	27
D.	Hipotesis Tindakan	27
BAB III RANCANGAN PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Subjek Penelitian	29
C.	Subjek Penelitian.....	29
D.	Instrumen Penelitian.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	40
G.	Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	42
1.	Deskripsi Kondisi Awal	42
2.	Deskripsi Siklus I	44
3.	Deskripsi Siklus II	54
B.	Analisis Data	64
C.	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP		
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	70
B.	Implikasi	70
C.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	28
Bagan 2	Bagan Proses PTK Arikunto	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka dengan Media Tanah Liat	39
Tabel 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Kondisi Awal	42
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka siklus I Pertemuan I.....	44
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus I Pertemuan II.....	47
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus I Pertemuan III	49
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3	52
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus II Pertemuan I	55
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus II Pertemuan II	57
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus II Pertemuan III	59
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3	62
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Kategori Sangat Tinggi	64
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Kategori Tinggi	65
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Membentuk Angka Kategori Rendah	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Kondisi Awal	43
Grafik2	Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus I Pertemuan 1	46
Grafik3	Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka dengan Tanah Liat Siklus I Pertemuan 2	48
Grafik4	Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka dengan Tanah Liat Siklus I Pertemuan 3	50
Grafik5	Rekapitulasi Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3	53
Grafik6	Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus II Pertemuan 1	56
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus II Pertemuan 2	58
Grafik 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus II Pertemuan 3	60
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil ObservasiPeningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angkadengan Tanah Liat Siklus IIPertemuan 1, 2 dan 3	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak(TK) merupakan suatu tempat dimana pendidikan pertama yang dihadapi oleh anak selain dari keluarga dan lingkungannya. Pada saat sekarang pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar karena TK adalah bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar (SD).

Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/ perilaku dan keterampilan. Struktur program kegiatan TK mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan program kegiatan TK meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakanya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Pieget membagi 4 tingkat perkembangan kemampuan otak untuk berfikir mengembangkan pengetahuan (kognitif), yaitu tahapan sensori motorik, pra operasional konkrit, dan operasional formal.

Usia Dini merupakan masa emas perkembangan. Para ahli menyebut sebagai Usia Emas (*Golden Age*). Pemberian rangsangan yang diberikan oleh pendidik PAUD kepada anak usiadini sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang atau pencapaian perkembangan per kelompok umur. Model pembelajaran yang efektif, aktif dan kreatif adalah salah satu hal yang harus diperhatikan atau salah satu yang memotifasi minat belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan model pembelajaran yaitu: 1. Tujuan pembelajaran, 2 Sifat materi pembelajaran, 3. Ketersediaan fasilitas, 4. Kondisi peserta didik, 5. Alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan Permen 58 tahun 2009 dan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dapat ditarik kesimpulan guru memiliki standar atau acuan dan harus memiliki kecakapan dalam memberikan rangsangan dan stimulus kepada Anak Usia Dini, karena rangsangan yang positif sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak akan menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat dan dapat dijadikan ukuran untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Model pembelajaran yang efektif, aktif dan kreatif adalah salah satu hal yang harus diperhatikan atau salah satu yang memotivasi minat belajar peserta didik.

Namun kenyataan yang dihadapi di lapangan anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, anak kesulitan menunjukkan bilangan 1-10 dan anak kesulitan meniru lambang bilangan 1-10. Selain itu kegiatan pembelajaran terkesan kaku dan membosankan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan papan tulis pada saat mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis merancang sebuah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal bentuk angka dengan menggunakan media tanah liat di TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh. Penulis memilih media tanah liat adalah untuk mengoptimalkan kemampuan matematika Anak Usia Dini melalui media tanah liat. Selain itu media tanah liat juga memiliki beberapa kelebihan yaitu kegiatan pembelajarannya menyenangkan, anak tidak merasa belajar, dan tidak membosankan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Membentuk Angka dengan Menggunakan Tanah Liat di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut kemampuan matematika anak pada TK Tunas Harapan Tabek Panjang khususnya pada anak kelompok B2 rendah, hal ini disebabkan oleh:

1. Rendahnya kemampuan anak menyebutkan urutan bilangan dari 1-10
2. Rendahnya kemampuan anak menunjukkan bilangan 1-10
3. Rendahnya kemampuan anak meniru lambang bilangan 1-10
4. Model pembelajaran yang terkesan kaku dan monoton

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari permasalahan di atas untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan untuk mengatasi masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu: rendahnya kemampuan anak meniru lambang bilangan 1-10.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan anak meniru lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media tanah liat di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dengan kurang berkembangnya kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini, maka peneliti menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan tanah liat, maka anak berada dalam suasana menyenangkan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenalkan bentuk-bentuk angka dengan menggunakan media tanah liat di TK Tunas Harapan Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

1. Memperkenalkan bentuk-bentuk angka di Taman Kanak-kanakTunas Harapan Tabek Panjang.
2. Acuan dan umpan balik bagi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam pengembangan kegiatan dalam pembelajaran melalui tanah liat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Ramli (2005:67) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak yang merupakan suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai 8 tahun, dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional.

Usia dini merupakan masa perkembangan. Pada masa ini terjadi lonjakan yang luar biasa yang tidak akan ditemukan di masa berikutnya. Pemberian rangsangan atau stimulus kepada anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memberi stimulus yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, akan menjadikan mereka sebagai cikal bakal sumber daya manusia yang diharapkan karena investasi pendidikan yang sangat penting di setiap negara adalah mewujudkan pendidikan anak usia dini dan memberikan pelayanan yang maksimal dari seluruh aspek kehidupan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi terkait. Inilah yang disebut dengan terintegrasi dan holistik, sampai ke pelosok tanah air. Kalau melihat betapa pentingnya PAUD ini, maka minimal di setiap pemerintahan terkecil ada PAUD, agar anak-anak yang ada di daerah-daerah terkecil

mendapatkan kesempatan yang sama sebagai anak usia dini, mendapatkan rangsangan atau stimulus yang sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Anak usia dini tepatnya usia pra sekolah menurut Peaget sedang berada pada periode pra operasional yang merupakan kelanjutan dari perkembangan periode sensorimotorik pada periode sensori motorik kemampuan berfikir anak baru atas dasar gerakan jasmani anak. Perkembangan pada periode pra operasional/sudah lebih maju dari pada perkembangan ini.

Karakteristik perkembangan intelektual anak pra sekolah menurut Taufik (2011:9) :1.Merekam pembicaraan orang lain. 2.Memiliki dorongan ingin tahu yang kuat. 3. Egosentrisme.4. Transformasi.5. Sentrasi (terpusat).6. Konservasi. 7. Berfikir simbolik

Clark dkk (1987) megatakan bahwa simbol-simbol yang ditampilkan oleh anak berupa verbal seperti kata-kata atau simbol fisik seperti kursi, mobil pada saat berfikir simbolik ini anak selalu bermain fantasi, menggambar dan berbahasa.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik. Karakteristik tersebut menurut Copple dkk (eds.), 1997 adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah perkembangan anak-fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif-saling berkaitan.
- 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur.

- 3) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- 4) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi.
- 5) Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- 6) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif.
- 7) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan.
- 8) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa.

Maslow mengembangkan hirarki kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa berharga, tahu dan paham, estetis, dan aktualisasi diri. Dari hirarki tersebut Ramli (2005:68-73) mengatakan bahwa kebutuhan di atasnya tidak akan dapat tercapai kecuali jika kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Standar PAUD Permen 58 tahun 2009 adalah standar PAUD merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan seperti diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Standar PAUD terdiri dari empat kelompok yaitu:

- 1) Standar tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari kaidah-kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai usia 6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh

anak pada setiap perkembangannya bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Tingkat pencapaian perkembangan anak dikelompokkan berdasarkan umur anak mulai dari 9 < 12 bulan sampai umur 5 – 6 tahun.

2) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan seperti yang terdapat dalam Permen 58 tahun 2009 sudah sangat jelas mengatur tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang lebih profesional. Lebih lengkapnya terdapat dalam UU Guru dan Dosen tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru PAUD/TK/RA terbagi atas 4 kompetensi: a) Kompetensi pedagogic, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Sosial, d) Kompetensi Profesional.

3) Standar Isi Proses dan Penilaian

Sangat jelas terlampir pada Permen 58 tahun 2009 tertanggal 19 September 2009.

4) Standar Sarana Prasarana dan Pengelolaan.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak yang dilakukan melalui rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal.

Usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang usia dini adalah masa penuh

kegembiraan apabila semua anggota keluarga memberikan perhatian, rasa aman, kasih sayang yang tulus, total dan penuh dengan rasa cinta, maka perkembangan otak anakpun berkembang dengan baik karena pada masa dini persentase perkembangan otak manusia berada pada persentase yang cukup tinggi BKKBN (2009:21)

Perkembangan anak yang ingin dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosional, serta deteksi dini tumbuh kembang. Perkembangan anak berbeda dengan satu dengan yang lain mereka unik, agar mereka mencapai perkembangan yang optimal dan mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif agar tujuan pendidikan ini berhasil maka dibutuhkan keterlibatan orang tua. Orang tua yang memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu atau *holistic* dan *integrated*.

Penyelenggaraan PAUD formal, informal dan non formal memberikan pelayanan yang berkualitas dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 14.

Pendekatan dari layanan PAUD itu adalah *holistic* dan *integrated*. Maksud dari *holistic* menyeluruh mencakup gizi, kesehatan, pendidikan dan pola asuh, *integrated* PAUD merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan stimulus / layanan terhadap tumbuh kembang anak ke semua program layanan anak usia dini yang ada di masyarakat.

d. Prinsip Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan
- 2) Beragama dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan hidup
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

e. Karakteristik Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

- 1) Program pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan terhadap kesehatan, gizi, stimulus, sosial dan kepentingan terbaik anak.
- 2) Program pembelajaran di TK dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak .
- 3) Program pembelajaran di TK dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual minat dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat dengan pendekatan tematik dan terintegrasi.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau

peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Menurut Gardner (2000:1.4) mengemukakan bahwa pengertian intelegensi sebagai kemampuan memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kognitif adalah suatu kemampuan menghubungkan, menilai suatu kejadian, memecahkan masalah yang ditujukan kepada ide-ide belajar.

Sementara itu yang dimaksud dengan intelek adalah berpikir, sedangkan yang dimaksud dengan intelegensi adalah kemampuan kecerdasan. Pada dasarnya kedua istilah itu mempunyai arti yang sama, perbedaannya hanya terletak pada waktunya saja. Didalam kata berpikir terkandung perbuatan menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan, sampai akhirnya mengambil keputusan; sedangkan dalam kata kecerdasan terkandung kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan cepat Lubis (1986:1.4)

Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran.

Perwujudan potensi kognitif manusia harus di mengerti sebagai suatu aktivitas atau prilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Menurut Binet, terdapat 3 aspek kemampuan dalam intelegensi yaitu:

1) Kosentrasi

Kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.

2) Adaptasi

Kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapi atau fleksibel dalam menghadapi masalah.

3) Bersikap kritis

Kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri..

b. Fungsi Pengembangan Kognitif.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada diduniaini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat Piaget adalah maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

- 2) Agar anak mampu melatih daya ingatnya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- 3) Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya.
- 4) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- 5) Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- 6) Agar anak mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Purwanto (1998:1.24) menegaskan bahwa suatu perbuatan atau tingkah laku dapat dikategorikan sebagai tindakan intelijen haruslah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- 1) Kemampuan mengatasi masalah.
- 2) Perbuatan yan dilakukan sesuai denan tujuan, praktis dan ekonomis, cepat dan akurat.
- 3) Masalah yang dihadapi harus mengandung kesulitan satu tingkat diatasnya.
- 4) Keterangan solusinya harus dapat diterima masyarakat.
- 5) Kemampuan abstraksi digunakan dalam memecahkan masalah.
- 6) Memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Kognitif sebagai salah satu lingkup perkembangan yang ada di PAUD sesuai standar PAUD 2009. konitif terbagi 3 bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan umum dan sains
- 2) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola
- 3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf

Dan masing-masing memiliki indikator-indikator yang sangat jelas untuk dikembangkan di Taman Kanak- Kanak khususnya kelompok umur 5-6 tahun.

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun:

- 1) Pengetahuan umum dan sains
 - a) Menklasifikasi benda berdasarkan fungsi
 - b) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksplorasi dan penyelidikan
 - c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dipergunakan
 - d) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya
 - e) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan
 - f) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola
 - a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter.
 - b) Mengklasikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi).
 - c) Mengklasikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi.
 - d) Mengenal pola ABCD-ABCD.
 - e) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

- 3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf
 - a) Menyebutkan lambang bilangan dari 1-10
 - b) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
 - c) Mengenal berbagai macam lambing, huruf vocal dan konsonan.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

- 1) Memahami konsep makna berlawanan.
- 2) Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
- 3) Menyentuh dan menghitung 4-7 benda.
- 4) Mengenali dan menghitung angka sampai 20.
- 5) Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak sebagai berikut:

1. Faktor hereditas/ keturunan.

Pertama kali dipelopori oleh Schopenhauer seorang ahli filsafat. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.

2. Faktor lingkungan .

Teori lingkungan dipelopori oleh Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan disengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (penaruh alam sekitar/informal).

5. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat ia mempelajari hal tersebut.

6. Kebebasan

Yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah sesuai kebutuhannya.

Berbagai macam bahan yang bersifat manipulatif dapat digunakan seperti salah satunya tanah liat akan mendorong anak usia

dini untuk mencoba cara-cara baru dan dengan sendirinya akan meningkatkan kreatifitas anak Moeslichaton (2004:53)

d. Bermain sebagai Pemicu Perkembangan Kognitif

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat bermain merupakan ciri kehidupan anak dalam mengembangkan imajinasi, memberikan informasi Anggani(2000:1)

Anak memahami pengertian atau konsep-konsepnya lewat benda yang kongkrit dengan bermain anak mendapatkan masukan-masukan untuk diproses bersama dengan pengetahuan yang dimilikinya. Monstessori (1966) menyatakan bahwa lingkungan alam sekitar yang mengundang anak untuk menyenangkan pembelajarannya, bermain dengan media yang dipersiapkan akan memiliki arti yang penting bagi anak usia dini oleh Meyke (1995) dalam bukunya Bermain dan Permainan.

Manfaat bermain bagi anak usia dini menurut Nakita dalam Kamtini (2005:55) manfaat bermain meliputi tiga ranah:

1. Fisik motorik

Anak akan lebih terlatih motorik kasar dan halusnya dengan bergerak, ia akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik.

2. Sosial emosional.

Anak merasa senang karena ada teman bermainnya di tahun-tahun pertama kehidupan, serta merupakan teman bermain yang pertama bagi anak.

3. Kognisi.

Anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar atau halus, rasa asam, manis dan asin. Ia pun belajar perbendaharaan kata, bahasa dan berkomunikasi timbal balik.

Dilihat dari manfaat bermain maka salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini adalah dengan cara bermain melalui pendekatan bermain karena anak-anak dapat mencobakan langsung membuat benda atau angka dengan menggunakan tanah liat.

Tanah liat merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk membentuk model tiga dimensi. Tanah liat merupakan bahan yang mengasyikkan bagi anak usia dini dengan mengamati terjadinya perubahan bentuk bila anak mencoba menekan berbagai sisi tanah liat yang dipegangnya.

3. Media

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi.

Tecr mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka belajar. Bringgs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi anak agar terjadi proses belajar.

Media sangat berperan penting karena akal pikiran manusia dapat menerima informasi melalui penginderaan terutama indera pandang /lihat dan

indera dengar. Media merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman lebih kongkrit, memotivasi, serta mempertinggi daya serap dan daya ingat peserta didik. Begitu pentingnya media pembelajaran terutama pada anak usia dini, dimana mereka masih dalam tahap pra operasional kongkrit.

b. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru / pendidik dan peserta didik. Menurut Dayton dkk dalam Depdiknas (2003:15) manfaat media terbagi:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, maksudnya peserta didik dalam menerima informasi atau dalam mengenal suatu konsep sederhana dengan media yang sama sehingga mereka akan menerima informasi yang sama.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna dan dapat menarik minat anak, merangsang peserta didik, beraksi baik secara fisik maupun emosional. Menciptakan suasana belajar lebih hidup tidak monoton dan membosankan.
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Seandainya guru / pendidik tidak menggunakan media maka guru akan menghabiskan waktu yang lama untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang ingin disampaikan. Dan dengan menggunakan media guru tidak perlu melakukan pengulangan yang berulang-ulang tentang materi / indikator yang dijelaskan.

4) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan adanya media akan tercapai komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik jadi dengan menggunakan media anak terlibat efektif dalam proses pembelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak

Melalui media yang menarik akan membuat peserta didik lebih cepat mengenali dan memahami dari apa yang disampaikan dan dengan melihat / mendengar media yang disajikan anak akan mudah menyerap karena pembelajarannya langsung bisa dilihat dan didengar.

6) Dengan media kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dimana saja

7) Media dapat menimbulkan sikap positif anak terhadap pembelajaran yang berlangsung

8) Menjadikan guru lebih positif dan produktif.

Berdasarkan manfaat media di atas, maka peranan media sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Di samping bermanfaat untuk anak, juga sangat bermanfaat bagi guru dalam pengembangan kreatifitas agar pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

c. Karakteristik media

1. Media yang tidak diproyeksikan

a) Media realita

Media realita adalah benda nyata yang digunakan, dapat juga anak langsung ke objek yang akan dipelajari / dilihat. Misalnya ke

kebudayaan binatang. Media ini wujudnya nyata, hidup dengan ukuran yang sebenarnya.

b) Model

Model sebagai media tiruan wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Modelnya dapat dibuat lebih besar atau lebih kecil dari aslinya / wujud nyatanya.

c) Media grafis

Grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan-pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis berfungsi untuk mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan visual saja. Banyak konsep yang justru mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal sebagaimana sebuah ungkapan satu gambar berbicara seribu kata. Depdiknas (2003:24)

Sebagai salah satu media visual grafis harus digunakan memenuhi ketentuan-ketentuan agar menghasilkan visual yang komunikatif. Visual itu sendiri memiliki arti:

Visible : mudah dilihat oleh seluruh sasaran peserta didik

Interesting : menarik / tidak membosankan

Simple : sederhana /singkat

Useful : bermanfaat

Accurate : tepat sasaran

Legitimate : masuk akal / logis

Structural : terstruktur, tersusun dengan baik dan sistematis, runtut mudah dipahami

2. Media proyeksi

- a) Teori Sparansi OHP
- b) Film bingkai / slide

d. Pemilihan media

Anderson (1976:27) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam proses memilih media pembelajaran yaitu model tertutup dan model terbuka. Tertutup contohnya ada aturan dari dinas pendidikan dan terbuka maksudnya kita bebas memilih jenis media yang akan dipergunakan.

Kriteria dalam pemilihan media:

1) Tujuan

Apakah tujuan yang hendak dicapai bidang pengembangan yang mana yang akan dikembangkan apakah kognitif, bahasa, afektif, psikomotorik dan rangsangan indera apa yang akan dilakukan.

2) Sasaran

Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan dihadapi dan latar belakang sosialnya.

3) Karakteristik media yang bersangkutan

Kelebihan dan kekurangan dari media yang dipakai

4) Waktu

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media dari pembuatan sampai dipergunakan di saat pembelajaran.

5) Biaya

Karena media pada dasarnya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

6) Ketersediaan

7) Konteks penggunaan

Kondisi dan strategi bagaimana media tersebut digunakan, apakah untuk individual, kelompok kecil atau kelompok besar

8) Mutu teknis

e. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Weil dkk (2006) adalah pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk mengaktualisasikan kurikulum, menyajikan materi pelajaran dan memberikan petunjuk pada guru / pendidik dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak. Sejalan dengan pernyataan Arifin (2005: 51) bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan teori-teori untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kemampuan atau lingkup perkembangan dapat dicapai atau berkembang sesuai harapan. Maka pengembangan desain pembelajaran ini hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan.

Tanah liat merupakan bahan yang mengasyikkan bagi anak usia dini dengan mengamati terjadinya perubahan bentuk bila anak mencoba menekan berbagai sisi tanah liat yang dipegangnya. Keterampilan anak bermain dengan tanah liat makin lama makin meningkat. Sekarang ia dapat membuat bentuk ular, telur, piring, binatang, orang, angka, dan benda-benda lain.

Selain itu tanah liat juga merupakan bahan dan peralatan yang dapat mengembangkan emosi. Karena media ini dapat ditumbuk, dicubit, diaduk, dibanting-banting. Menggambar dengan jari-jari tangan dapat dipergunakan juga untuk mengekspresikan perasaan sepenuhnya.

Pembelajaran membentuk dengan menggunakan tanah liat bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan karena dengan menggunakan tanah liat anak dapat membentuk angka dengan model tiga dimensi. Dalam pelaksanaan pengenalan bentuk angka masih banyak kekurangan dan kendala salah satunya guru dalam proses pembelajaran pengenalan bentuk angka hanya menggunakan papan tulis sehingga kegiatan ini menjadi membosankan dan anak tidak bersemangat bahkan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beberapa kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui tanah liat ialah kemampuan melihat, jari-jari atau tangan dan kemampuan berkeaktifitas. Kemampuan melihat tumbuh melalui meniru bentuk asli suatu benda yang dicipta oleh anak. Dengan jari-jarinya anak dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan membentuk berbagai bentuk yang disukainya.

Penggunaan tanah liat untuk kegiatan membangun atau kreativitas lainnya perlu disimpan dalam bejana plastik yang dapat ditutup rapat-rapat. Sehingga selalu siap pakai jika sewaktu-waktu diperlukan.

Tanah liat dapat mengembangkan :

- 1) Berbuat kreatif, berimajinasi (intelegensi).
- 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan dirisendiri (sosial).
- 3) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi).
- 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak jari-jari dan mata (segi psikomotorik).

Anak TK belajar menggunakan tanah liat dengan cara meniru, sementara langkah- langkah mengajarkan menggunakan tanah liat adalah :

- 1) Membangun minat anak terlebih dahulu melalui tanya jawab yang mengacu kepada angka.
- 2) Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan daya tangkap anak, untuk uraian ini menjelaskan beberapa hal tentang mengajarkan menggunakan tanah liat:
 - a) Sewaktu mengajarkan angka sebaiknya dibantu dengan alat peraga.
 - b) Agar anak akrab dengan tanah liat perlihatkan berbagai benda yang dibuat dari tanah liat.
 - c) Anak harus terlebih dahulu diberi pengertian bagaimana cara membentuk dengan tanah liat.

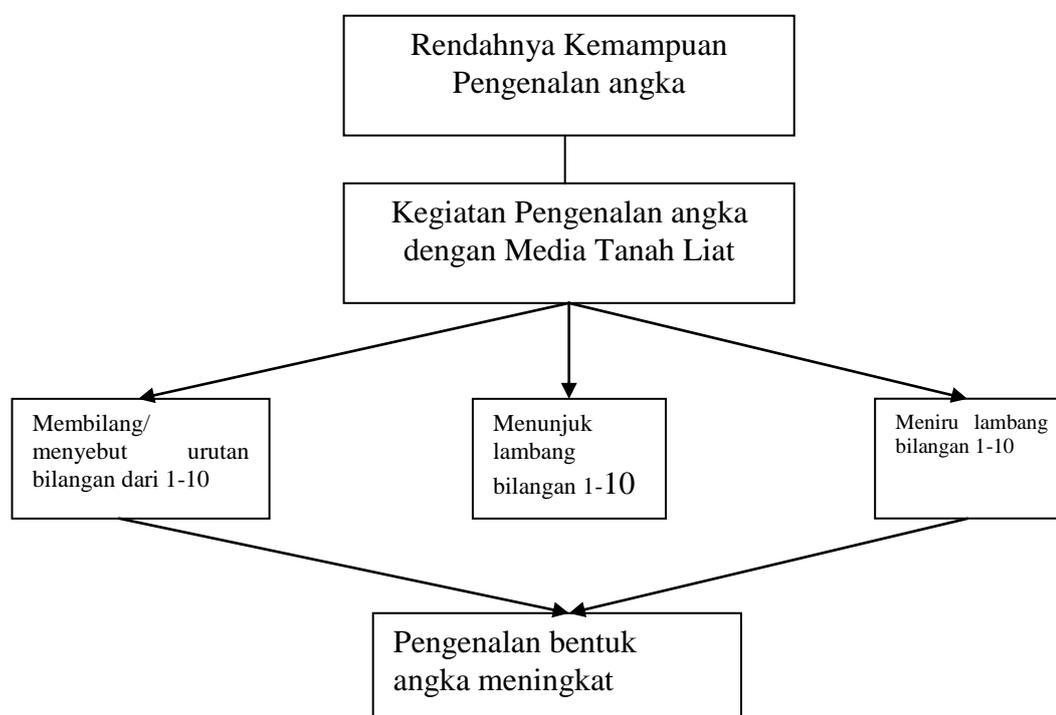
B. Penelitian yang Relevan

Ismi Maria Fitri (2008) dengan judul kemampuan kognitif dalam pembelajaran matematika melalui permainan fun with music di TK Aisyiyah Gando.

Ratnawilis (2011) dengan judul meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan berhitung melalui bentuk permainan grafik di TK PK3A Kubu Gadang.

Penelitian ini diambil karena sama-sama meningkatkan kemampuan kognitif anak walaupun dengan model dan media yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual



Bagan. 1.

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan beberapa laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : penerapan model pembelajaran melalui tanah liat dapat meningkatkan

kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk angka atau kemampuan kognitif anak di TK Tunas Harapan Tabek Panjang, Tahun Pelajaran 2012 – 2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan yang telah penulis bahas pada Bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kognitif matematika anak usia dini dengan menggunakan metode kegiatan membentuk dengan tanah liat dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk angka atau lambang bilangan.
2. Kegiatan membentuk dengan menggunakan tanah liat dalam mengenal bentuk angka/ lambang bilangan merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan sehingga kegiatan ini menambah referensi metode pembelajaran dalam mengembangkan kognitif khususnya pengenalan bentuk angka.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dalam peningkatan pengembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metoda membentuk dengan tanah liat di TK Tunas Harapan mengalami peningkatan yang amat baik, antara lain:

1. Selama kegiatan membentuk dengan tanah dilaksanakan mulai dari Siklus I sampai Siklus II dalam pengenalan bentuk angka meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun.

2. Aplikasi dari metoda kegiatan membentuk dengan tanah liat memudahkan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran kognitif karena melalui membentuk dengan tanah liat menimbulkan situasi menarik dan menyenangkan

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran untuk melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak sehingga pembelajaran dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan, antara lain:

1. Guru harus lebih inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran
2. Guru lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi agar pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Penelitian ini harus mampu memberikan kontribusi yang positif
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tempat peneliti.
5. Dalam penggunaan media, selama penelitian masih terdapat kelemahan-kelemahan disarankan kepada penelitian pada masa yang akan datang untuk dapat meningkatkan pengembangan pada peserta didik maupun untuk pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kemendiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Di TK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian Di TK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran Di TK*,. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Permen 58 Th. 2009. Standar PAUD
- Ramanto, Muzni. 2005. *Pengetahuan Bahan Seni Rupa Dan Kriya*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sisdiknas, 2003, *UU RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*.
- Sujiono. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bahan Ajar PGPAUD